

# Tanggung Jawab Sosial dalam perspektif Islam: Anak Yatim, *Single Parent*, Fakir Miskin, Anak Terlantar, dan *Homeless*

Roidatus Shofiyah<sup>1</sup>

**Abstrak:** Artikel ini membahas tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam terhadap kelompok rentan seperti anak yatim, *single parent*, fakir miskin, anak terlantar, dan tunawisma. Islam menekankan kasih sayang, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap sesama, yang tercermin dalam kewajiban umat Islam untuk membantu kelompok-kelompok ini. Di Indonesia, berbagai undang-undang dan regulasi telah disusun untuk melindungi dan memberdayakan mereka, sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Kajian dalam artikel ini menggunakan penelitian hukum normatif. Artikel ini juga membandingkan pendekatan Indonesia dan Amerika Serikat dalam menangani masalah tunawisma, dengan menunjukkan perlunya pendekatan holistik dan berkelanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang lebih terfokus dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial di kedua negara, mengingat perbedaan kontekstual yang ada.

**Kata Kunci:** Tanggung Jawab Sosial, Anak Yatim, *Single parent*, Fakir Miskin.

## A. Pendahuluan

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya perhatian dan kepedulian terhadap sesama, terutama terhadap mereka yang berada dalam kondisi rentan seperti anak yatim, *single parent*, fakir miskin, anak terlantar, dan *homeless*. Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* mendorong umatnya untuk senantiasa berbuat kebajikan dan menolong mereka yang membutuhkan.

Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat banyak ayat dan riwayat yang menekankan pentingnya memberikan perlindungan dan bantuan kepada anak yatim. Rasulullah SAW sendiri menunjukkan contoh teladan dalam memperlakukan anak yatim dengan penuh kasih sayang dan perhatian, serta mendorong umatnya untuk melakukan hal yang sama. Sebagai contoh, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 177, "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya | sroidatus@gmail.com

<sup>2</sup> Al-Quran, terjemahan dan tafsir.

Selain anak yatim, Islam juga menaruh perhatian besar pada anak terlantar yang sering kali mengalami berbagai bentuk ketidakadilan dan kekerasan. Peran umat Muslim sangat dibutuhkan dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan lingkungan yang sehat bagi mereka.

*Single parent* sebagai kelompok sosial yang sering kali menghadapi stigma dan kesulitan ekonomi, juga mendapat perhatian dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Orang yang berusaha keras untuk membantu *single parent* dan orang miskin adalah seperti seorang mujahid di jalan Allah, atau seperti orang yang berpuasa di siang hari dan shalat di malam hari."<sup>3</sup>

Fakir miskin, yang merupakan kelompok paling membutuhkan dalam masyarakat, menjadi fokus perhatian zakat dan sedekah dalam Islam. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk membantu mereka melalui berbagai bentuk bantuan keuangan dan non-keuangan, yang tidak hanya meringankan beban mereka tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas Muslim.<sup>4</sup>

Fenomena *homeless* merupakan masalah global yang juga ada dalam masyarakat Muslim. Namun, penyebab dan karakteristik *homeless* dapat berbeda secara signifikan antara satu negara dengan negara lain. Misalnya, *homeless* di Amerika Serikat sering kali terkait dengan masalah ekonomi, kesehatan mental, dan penyalahgunaan zat. Sementara di Indonesia lebih disebabkan oleh kemiskinan ekstrem, urbanisasi, dan bencana alam. Perbandingan antara *homeless* di kedua negara ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana konteks sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi kondisi dan tanggapan terhadap *homeless*.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam terhadap anak yatim, *single parent*, fakir miskin, anak terlantar, dan *homeless* lengkap dengan hadis beserta sanadnya. Selain itu, artikel ini juga akan membahas perbedaan *homeless* di Amerika Serikat dan Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sosial dalam Islam dan analisis perbandingan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peka dan aktif dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, sesuai dengan ajaran Islam.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian hukum normatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji berbagai aturan

---

<sup>3</sup> Muhammad bin Isma'il al-Bukhari. Sahih Bukhari, *kitab al-Adab, bab "Fadhl man Ya'ul Yatiman,"* (Dar Touq al-Najat: 1422). hadis nomor 5353

<sup>4</sup> Dalam Al-Quran Surat Al-Insan ayat 8, Allah berfirman yang artinya: "Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan."

hukum, baik yang terdapat dalam sumber hukum Islam (Al-Qur'an, hadis, dan fatwa ulama) maupun dalam hukum positif yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial terhadap anak yatim, *single parent*, fakir miskin, anak terlantar, dan *homeless*. Penelitian ini berfokus pada kajian terhadap teks-teks hukum yang relevan, serta interpretasi para ulama dan pakar hukum Islam mengenai kewajiban sosial dalam Islam. Selain itu, pendekatan ini juga akan mengeksplorasi bagaimana norma-norma yang ada dalam hukum Islam diterapkan dalam konteks sosial dan kebijakan sosial yang ada di Indonesia atau negara-negara lain.

### C. Pembahasan

#### 1. Anak Yatim

Anak yatim adalah anak yang kehilangan ayah sebelum mencapai usia baligh. Islam sangat menekankan pentingnya memperlakukan anak yatim dengan baik. Al-Qur'an berulang kali menyebutkan perintah untuk memperlakukan anak yatim dengan kasih sayang dan memberikan perlindungan. Di Indonesia, anak yatim mendapatkan perhatian khusus melalui berbagai program kesejahteraan sosial yang diatur oleh undang-undang dan peraturan pemerintah.<sup>5</sup>

Islam menempatkan perhatian besar terhadap kesejahteraan anak yatim, yang merupakan salah satu kelompok paling rentan dalam masyarakat. Anak yatim, dalam konteks Islam, adalah anak yang kehilangan ayahnya sebelum mencapai usia dewasa. Merawat dan melindungi mereka merupakan tanggung jawab sosial dan moral yang diamanahkan kepada setiap Muslim.

Muslim yang mampu secara finansial diharapkan untuk membantu menyediakan kebutuhan dasar anak yatim. Ini termasuk menyediakan makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak, dan pendidikan. Jika tidak mampu secara finansial, berkontribusi dalam bentuk tenaga atau waktu untuk mendukung panti asuhan atau lembaga yang mengurus anak yatim juga sangat bernilai.

Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:<sup>6</sup>

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأُشَارُ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menyebutkan kewajiban negara dan pemerintah daerah untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak-anak dalam keadaan darurat. Serta Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak yang mengatur tata cara pengasuhan anak termasuk anak yatim.

<sup>6</sup> Imam Muhammad bin Isma'il al-Bukhari. Sahih Bukhari, *kitab al-Adab, bab "Fadhl man Ya'ul Yatimah,"* (Dar Touq al-Najat: 1422). hadis nomor 5304.

"Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini," kemudian beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau serta agak merenggangkan keduanya." (HR. Bukhari)

## 2. Single parent

Islam mengajarkan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap semua anggota masyarakat, khususnya mereka yang berada dalam situasi rentan seperti *single parent*. *Single parent* sering kali menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang signifikan setelah kehilangan suami, dan ajaran Islam memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya membantu mereka. Di Indonesia, *Single parent* juga mendapatkan perlindungan melalui berbagai program seperti PKH,<sup>7</sup> hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

*Single parent*, sebagai salah satu kelompok yang rentan memerlukan perhatian khusus. Dalam Islam, membantu *single parent* adalah bagian dari kewajiban sosial yang lebih luas yang meliputi kepedulian terhadap fakir miskin, anak yatim, dan kelompok lainnya yang membutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah SAW:<sup>8</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ، كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ، أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلِ الصَّائِمِ النَّهَارَ». [صحيح] - [متفق عليه]

"Orang yang membantu para *single parent* dan orang miskin bagaikan seorang mujahid di jalan Allah, atau seperti orang yang berpuasa di siang hari dan salat sepanjang malam." (HR. Bukhari)

Hadis diatas menekankan bahwa membantu *single parent* dan orang miskin adalah tindakan yang sangat mulia, setara dengan jihad di jalan Allah atau ibadah yang berat seperti puasa dan salat malam tanpa henti. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran sosial dan amal dalam Islam.

## 3. Fakir Miskin

Fakir miskin adalah mereka yang tidak memiliki cukup harta untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Pemerintah Indonesia memiliki berbagai program untuk mengurangi kemiskinan dan memberikan bantuan kepada fakir miskin seperti Bantuan

<sup>7</sup> PKH (Program keluarga harapan), merupakan program bantuan tunai bersyarat yang juga menyasar janda untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar.

<sup>8</sup> Imam Muhammad bin Isma'il al-Bukhari. Sahih Bukhari, kitab *al-Adab*, bab "*Fadhl man Ya'ul Yatiman*," (Dar Touq al-Najat: 1422). hadis nomor 5353

Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH), yang mana program-program ini memberikan bantuan finansial kepada keluarga miskin.<sup>9</sup>

Dalam Islam, Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk menyantuni dan memperhatikan kebutuhan fakir miskin, dengan menolong mereka, maka Allah akan memperoleh pertolongan dan keberkahan dari Allah SAW, sebagaimana hadis Rasulullah SAW:<sup>10</sup>

ابغوني الضُّعْفَاءَ، فَإِنَّمَا تُرَزَقُونَ وَتُنصَرُونَ بِضُعْفَائِكُمْ

“Bantulah aku untuk menolong orang-orang yang lemah (dhuafa), karena sesungguhnya engkau diberi rezeki dan memperoleh kemenangan (kesuksesan) karena mereka.”

Hadis diatas menekankan pentingnya memperhatikan dan membantu orang-orang yang lemah dalam masyarakat. Rasulullah SAW mengingatkan kita bahwa keberkahan rezeki dan pertolongan dari Allah SWT sering kali datang karena adanya orang-orang lemah di antara kita. Dengan menolong mereka, kita sebenarnya sedang membuka pintu-pintu keberkahan dan pertolongan Allah SWT bagi diri kita sendiri.

#### 4. Anak Terlantar

Anak terlantar adalah anak yang tidak mendapatkan perawatan yang layak dari orang tua atau wali mereka, sehingga mereka hidup dalam keadaan yang memprihatinkan. Di Indonesia, anak terlantar dilindungi melalui berbagai kebijakan dan program pemerintah sebagai dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial<sup>11</sup>. Dan Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak.<sup>12</sup>

Islam juga mengajarkan untuk selalu melindungi dan memberikan perhatian kepada anak-anak terlantar. Hal tersebut dalam Al-Qur'an Surah Al-Insan ayat 8 yang menjelaskan bahwa Allah SWT menganjurkan untuk memberikan makanan yang disukai kepada orang miskin dan anak yatim. Selain itu, Rasulullah juga bersabda:<sup>13</sup>

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ لَا يَرْحَمِ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ

اللَّهُ". (رواه مسلم)

<sup>9</sup> Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2011 tentang Penangan fakir Miskin.

<sup>10</sup> Imam Muhammad bin Isma'il al-Bukhari. Sahih Bukhari, *kitab al-Adab, bab "Keutamaan Menolong Orang Lemah"*, (Dar Touq al-Najat: 1422). hadis nomor 2896

<sup>11</sup> menyebutkan bahwa anak-anak terlantar berhak mendapatkan perlindungan dan bantuan.

<sup>12</sup> mengatur tentang perlindungan anak terlantar.

<sup>13</sup> Imam Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri. Shohih Muslim. (Dar Ihya al-Turath al-Arabi: 1374 H). hadist nomor 2319

"Barang siapa yang tidak menyayangi manusia, maka dia tidak akan disayangi oleh Allah." (HR. Muslim)

Hadis ini mengajarkan pentingnya sifat kasih sayang dalam interaksi manusia. Rasulullah SAW menekankan bahwa rahmat Allah SWT akan turun kepada mereka yang menunjukkan kasih sayang kepada sesama manusia, termasuk anak terlantar. Sebaliknya, mereka yang tidak menunjukkan kasih sayang dan kepedulian kepada sesama akan kehilangan rahmat Allah. Ini adalah pengingat kuat bahwa kasih sayang adalah inti dari ajaran Islam dan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah SWT.

## 5. *Homeless*

*Homeless* merupakan masalah sosial yang kompleks dan multidimensional yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Amerika Serikat dan Indonesia. Meskipun fenomena ini ada di kedua negara, karakteristik, penyebab, dan tanggapan terhadap *homeless* menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Di Amerika Serikat, *homeless* didefinisikan oleh Departemen Perumahan dan Pengembangan Perkotaan (HUD) sebagai orang-orang yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, termasuk mereka yang tinggal di tempat penampungan darurat, di jalanan, atau di fasilitas sementara.<sup>14</sup>

*Homeless* di Amerika Serikat memiliki penyebab yang sangat kompleks, diantaranya adalah: Pengangguran dan upah yang tidak mencukupi untuk menutupi biaya perumahan yang tinggi; Banyak *homeless* di AS yang mengalami masalah kesehatan mental atau kecanduan obat-obatan yang tidak tertangani; Kurangnya perumahan yang terjangkau dan pemotongan anggaran untuk program perumahan sosial; Banyak veteran militer yang menjadi *homeless* setelah kembali dari tugas terutama karena kesulitan beradaptasi kembali ke kehidupan sipil dan kurangnya dukungan; Terdapat populasi signifikan dari remaja yang kabur dari rumah dan anak-anak yang tinggal bersama keluarga *homeless*.<sup>15</sup>

Pemerintah AS memiliki berbagai program untuk membantu *homeless*, termasuk perumahan darurat, voucher perumahan, dan program *re-entry* untuk mantan narapidana. Terdapat upaya untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan mental dan penyalahgunaan zat. Selain itu, ada banyak organisasi non-pemerintah dan inisiatif

---

<sup>14</sup> National Alliance to End Homelessness. "State of Homelessness: 2021 Edition." Available at: End Homelessness

<sup>15</sup> U.S. Department of Housing and Urban Development (HUD). "The 2020 Annual Homeless Assessment Report (AHAR) to Congress." Available at: HUD Exchange

swasta yang bekerja untuk membantu *homeless* dengan menyediakan makanan, tempat tinggal, dan layanan lainnya.<sup>16</sup>

Sementara itu, di Indonesia, *homeless* sering kali merujuk pada orang-orang yang tinggal di jalanan, kolong jembatan, atau tempat-tempat umum lainnya tanpa tempat tinggal tetap. Istilah "*gelandangan*" dan "*pengemis*" sering digunakan untuk menggambarkan kelompok ini. *Homeless* di Indonesia cenderung melibatkan individu dan keluarga yang mengalami kemiskinan ekstrem, pengangguran, dan minimnya akses terhadap layanan sosial dasar. Mereka sering kali mengandalkan penghasilan dari pekerjaan informal atau mengemis.<sup>17</sup>

Kemiskinan yang meluas adalah penyebab utama *homeless* di Indonesia. Urbanisasi yang cepat tanpa perencanaan kota yang memadai juga seringkali menyebabkan perpindahan penduduk ke kota-kota besar tanpa jaminan tempat tinggal. Selain itu, Indonesia yang rawan bencana alam seperti gempa bumi dan banjir juga menyebabkan banyak orang kehilangan tempat tinggal.

Seperti halnya di Amerika, Pemerintah Indonesia juga memiliki beberapa program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan bentuk perhatian terhadap *homeless*.<sup>18</sup> Upaya relokasi dan rehabilitasi juga dilakukan untuk memindahkan *homeless* dari jalanan ke tempat penampungan atau perumahan yang disediakan pemerintah.<sup>19</sup> Selain itu, banyak LSM dan komunitas lokal yang aktif dalam memberikan bantuan langsung kepada *homeless*, termasuk pendidikan dan pelatihan keterampilan.

*Homeless* di Amerika Serikat dan Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal definisi, penyebab, populasi yang terpengaruh, serta kebijakan dan tanggapan pemerintah. Meskipun masalah ini ada di kedua negara, pendekatan yang diambil untuk menangani *homeless* sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, dan budaya masing-masing negara. Oleh karena itu, solusi yang efektif harus disesuaikan dengan kondisi lokal untuk memberikan dampak yang maksimal dalam mengatasi masalah *homeless*.

---

<sup>16</sup> Toro, P. A., & McDonell, D. M. (1992). "Beliefs, Attitudes, and Knowledge about Homelessness: A Survey of the General Public." *American Journal of Community Psychology*, 20(1), 53-80.

<sup>17</sup> Gultom, J. F., & Widyastuti, D. (2020). "Studi tentang Faktor Penyebab Munculnya Gelandangan dan Pengemis di Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(2), 150-165.

<sup>18</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia. "Laporan Kinerja Kementerian Sosial Tahun 2020." Available at: Kemensos

<sup>19</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). "Laporan Situasi Anak Jalanan di Indonesia." Available at: KPAI

Dalam Islam, home less dan orang yang kurang beruntung secara materi juga diberikan perhatian yang besar. Meskipun tidak ada hadis yang secara spesifik menyebutkan *homeless* dalam istilah modern, namun terdapat banyak hadis yang menekankan pentingnya membantu orang miskin, yang sering kali mencakup mereka yang tidak memiliki tempat tinggal, salah satunya adalah hadis Rasulullah yang berbunyi:<sup>20</sup>

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي -صلى الله عليه وآله وسلم- قال: «مَنْ نَقَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَقَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشَّيْتَهُمُ الرَّحْمَةَ وَحَفَّتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ [صحيح] - [رواه مسلم]

“Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan orang mukmin di dunia maka Allah akan menghilangkan kesusahannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang meringankan kesulitan orang mukmin di dunia maka Allah akan meringankan kesulitannya di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi aib orang Muslim maka Allah akan menutupi aibnya di akhirat. Allah akan menolong hamba-hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya.”

Sanad hadis di atas melalui perawi-perawi yang sangat tsiqat dan memiliki reputasi yang baik dalam ilmu hadis. Dengan demikian, hadis ini memiliki derajat kesahihan yang tinggi. Hadis ini tidak menunjukkan adanya kelemahan atau kecacatan dalam periwayatan hadis ini, sehingga hadis ini diterima sebagai hadis yang sahih dan dapat dijadikan landasan dalam pengamalan. Para ulama tersebut adalah tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam yang kontribusinya dalam bidang hadis dan fikih masih sangat berpengaruh hingga hari ini.

Hadis di atas menggarisbawahi pentingnya memberikan bantuan kepada yang membutuhkan termasuk *homeless*, melalui berbagai bentuk sedekah dan kebaikan.

#### D. Kesimpulan

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab sosial terhadap kelompok rentan seperti anak yatim, *single parent*, fakir miskin, anak terlantar, dan tunawisma (*homeless*) merupakan bagian integral dari ajaran agama yang mengajarkan kasih sayang, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap sesama.

<sup>20</sup> Sahih Muslim, kitab al-Dhikr wa al-Du'a, bab "Fadhlu Iqthina al-'Ilm," (Dar Ihya al-Turath al-Arabi: 1374 H) hadis nomor 2699.

Dalam konteks hukum Indonesia, berbagai undang-undang dan regulasi telah disusun untuk melindungi dan memberdayakan kelompok-kelompok ini, sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan umat Islam dan masyarakat dapat aktif dalam berkontribusi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berempati terhadap sesama.

Perbandingan antara Amerika Serikat dan Indonesia dalam hal tunawisma menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini, sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan yang diajarkan dalam agama Islam. Dengan memahami perbedaan kontekstual antara kedua negara, diharapkan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial dapat lebih terfokus dan efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Ashqar, Umar Sulaiman. *The Islamic Concept of Social Justice*. Cairo: International Islamic Publishing House, 2002
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Sahih Bukhari, kitab al-Adab, bab "Fadhli man Ya'ul Yatiman,"* Dar Touq al-Najat: 1422.
- Al-Dhahabi, Shams al-Din. *Siyar A'lam al-Nubala*. (Mu'assasat al-Risalah)
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan. *Al-Ahkam al-Sultaniyyah*
- Al-Razi, Fakhruddin. *Tafsir al-Kabir*. Cairo: Dar al-Fikr, 1981
- Al-Qur'an al-Karim, terjemah dan tafsir
- Al-Qushayri, Muslim bin al-Hajjaj. *Shohih Muslim*. Dar Ihya al-Turath al-Arabi: 1374H.
- Azami, Muhammad Mustafa. *Studies in Hadith Methodology and Literature*. American Trust Publications.
- Gultom, J. F., & Widyastuti, D. (2020). "Studi tentang Faktor Penyebab Munculnya Gelandangan dan Pengemis di Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(2), 150-165.
- Kamali, Mohammad Hashim. *Principles of Islamic Jurisprudence*. Cambridge: Islamic Texts Society, 2003
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. "Laporan Kinerja Kementerian Sosial Tahun 2020." Available at: Kemensos
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). "Laporan Situasi Anak Jalanan di Indonesia." Available at: KPAI
- National Alliance to End Homelessness. "State of Homelessness: 2021 Edition." Available at: End Homelessness

Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak

Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Zakat*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2000

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2001

Siddiqi, M. Nejatullah. *Role of the State in the Economy: An Islamic Perspective*.  
Leicester: The Islamic Foundation, 1996

Toro, P. A., & McDonell, D. M. (1992). "Beliefs, Attitudes, and Knowledge about Homelessness: A Survey of the General Public." *American Journal of Community Psychology*, 20(1), 53-80.

Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang No. 13 tahun 2011 tentang Penangan fakir Miskin

U.S. Department of Housing and Urban Development (HUD). "The 2020 Annual Homeless Assessment Report (AHAR) to Congress." Available at: HUD Exchange